BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan cara survey. Menurut Sugiyono (2015), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi.

Bambang & Lina (2005) mengemukakan bahwa penelitian survey merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Purwanto (2012) mengemukakan bahwa penelitian deksriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga PAUD (Taman Kanak-Kanak dan Rahdathul Athfal) di Kecamatan Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan informasi dari Dapodik, terdapat 31 TK dan RA di Kecamatan Cisarua, yang tersebar pada enam Kelurahan yang berbeda, dengan data sebagai berikut.

Ina Winangsih, 2018
PROFIL PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KAWASAN RAWAN BENCANA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No.	NPSN	Nama Satuan PAUD	Alamat	Kelurahan
1	69835759	KEMALA BHAYANGKARI 47	Kolonel Masturi 110	Jambudipa
2	69835760	PERTIWI	Paratag/Jl. Kolonel Masturi 515	Jambudipa
3	20276279	RA AL ISTIQOMAH	Kp Cipeusing Rt 03 Rw 04	Kertawangi
4	20276283	RA AL-HIKMAH TUGUMUKTI	Kp. Pasirhalang Rt 01/03	Tugumukti
5	20276285	RA FIRDAUS	Kp. Sindangsari Rt 03/07	Pasirhalang
6	20276284	RA MADRASAH ALAM CIBOLANG	Jl. Mekartani Kp. Baruahad Rt.04 Rw.13	Kertawangi
7	20276282	RA MIFTAHUN NAJAA	Kp Cibadak	Kertawangi
8	20276287	RA NU BANI SULAIMAN	Kp. Pondok Rt 04/04	Pasirlangu
9	20276288	RA NUR BUANA	Kp. Pasirlangu Rt 03/01	Pasirlangu
10	20276286	RA QURROTA A`YUN CISARUA	Kp. Pasir Kuning	Pasirlangu
11	69738286	RA/BA/TA AL HIDAYAH	Kp. Pasir Kuning	Pasirlangu

12	69738281	RA/BA/TA AL-FALAAH	Kp. Cipanas Rt 03/05	Padaasih
13	69738277	RA/BA/TA AL-HIKMAH	Kp. Cisarua Rt 03/07	Kertawangi
14	69738282	RA/BA/TA AL-HIKMAH TUGUMUKTI	Kp.Pasirhalang Rt01/03	Tugumukti
15	69738283	RA/BA/TA AL-IKHLAS II	Kp. Pasirlangu Rt 03 Rw 02	Pasirlangu
16	69738284	RA/BA/TA AL-ISTIQOMAH	Kp. Cipeusing Rt. 03 Rw. 04	Kertawangi
17	69738285	RA/BA/TA AL-MASHUM YABIS	Jl. Sukaraja Rt. 05/07 Ds. Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kab. Bandung Barat	Pasirlangu
18	69738287	RA/BA/TA AR-ROZZAAQ	Kp. Babakan Muncang Rt. 02 Rw. 11	Padaasih
19	69738278	RA/BA/TA AS-SHOLIHIN	Jl. Kol Masturi Kp. Paratag Kaum Rt. 03/08	Jambudipa
20	69738279	RA/BA/TA FIRDAUS	Kp.Sindangsari Rt 03 Rw 07	Pasirhalang
21	69738288	RA/BA/TA MADRASAH ALAM	Jl.Mekartani Kp.Baruahad Rt 04/13	-
22	69738289	RA/BA/TA MIFTAHUN NAJAA	Kp. Cibadak Rt. 01 Rw. 01 Hp. 085 314 881633	Kertawangi

23	69738290	RA/BA/TA NU BANI SULAIMAN	Kp. Pondok Rt 04/04	Pasirlangu
24	69738280	RA/BA/TA NUR BUANA	Kp. Pasirlangu Rt 03/01	Pasirlangu
25	69738291	RA/BA/TA NURUL HIDAYAH	Kp. Baru Ahad Cibolang Rt.04/08 Kertawangi Cisarua	Kertawangi
26	69738292	RA/BA/TA QURROTA A`YUN CISARUA	Kp. Pasir Kuning	Pasirlangu
27	69835761	RIAYDLUN NAJJAH	Jl. Mekartani Kp. Cibalong Rt. 04/10	Kertawangi
28	69891479	TK CERDAS CERIA INDONESIA	Kolonel Masturi Kp. Cijanggel Rt 03 Rw 11	Kertawangi
29	69872177	TK NURDZAKKY	Babakan Muncang Rt 03 Rw 12	Padaasih
30	69872178	TK SEHATI	Kolonel Masturi Rt.02 Rw.06	Kertawangi
31	69872176	TK SPACETOON	Jalan Kolonel Masturi Kp. Gandrung Rt 02 Rw 10	Jambudipa

2. Sampel

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian survey, dimana peneliti hanya akanmeneliti sebagian dari populasi, yang disebut dengan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling,* kemudian nama-nama lembaga PAUD dari setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Cisarua ditulis kemudian dipilih secara acak, yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Sekolah	Kelurahan
1	JBK	Jambudipa
2	JBA	Jambudipa
3	JBS	Jambudipa
4	KTA	Kertawangi
5	KTN	Kertawangi
6	KTS	Kertawangi
7	TGA	Tugumukti
8	PHF	Pasirhalang
9	PDA	Padaaasih
10	PDN	Padaasih
11	PLB	Pasirlangu
12	PLQ	Pasirlangu

C. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Penelitian dengan judul ‘Profil Pengelolaan Lingkungan Belajar Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kawasan Rawan Bencana” ini hanya memiliki satu variabel, yang dalam satu variabel tersebut, akan dijelaskan beberapa pengertian.

1. Definisi Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di Kawasan Rawan Bencana

Seperti yang sudah disimpulkan sebelumnya, pendidikan anak usia dini adalah sebuah lembaga yang melakukan upaya pembinaan pada anak usia berusia 0-6 tahun untuk mendapatkan rangsangan agar dapat berkembang dan hidup di masyarakat dengan baik, dan juga untuk mendaptkan haknya untuk mendapat ilmu dan rasa aman. Dimana salah satu tugas pendidik dalam pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah bagi anak.

Menurut Blocher (dalam Rita Mariyana 2010:17) esensinya lingkungan belajar ini merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru.

Selain peran lembaga PAUD dan tinajuan tentangpengelolaan lingkungan belajar, penelitian ini memiliki fokus pada lembaga PAUD yang berada di kawasan rawan bencana. Linda (2011) mengemukakan bahwa kawasan rawan bencana adalah suatu wilayah yang memiliki kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi yang untuk jangka waktu tertentu tidak dapat atau tidak mampu mencegah, meredam, mencapai kesiapan, sehingga mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.

Contoh dari kawasan rawan bencana adalah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, karena adanya Sesar Lembang. Menurut M . L. Ramadhan, dkk, sesar lembang yang berada di Kabupaten Bandung ini dikategorikan sebagai sesar normal yang masih aktif bergerak dan menyimpan energi yang cukup besar, yang apabila sewaktu-waktu stress yang dapat terakumulasi dilepaskan secara mendadak, dapat menimbulkan gempa besar yang dapat membahayakan penduduk sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang pengelolaan lingkungan belajar PAUD yang berada di kawasan rawan bencana, dengan meninjau prinsip pengelolaan lingkungan belajar PAUD *indoor* dan *outdoor*, meninjau pilar-pilar pedoman sekolah

aman yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan merujuk pada Perka04 BNPB.

D. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Menurut Arikunto (2006) kuesioner atau angket merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam pelaksanaan survey, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi/Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Pegelolaan Lingkungan Belajar di Kawasan Rawan Bencana	1. Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *indoor*	a. prinsip umum penataan ruangan	5
		b. jenis ruangan	6
		c. penataan ruangan dan perlengkapan bealjar	8
		d. pemilihan dan penggunaan perelengkapan belajar	6
		e. setting area	4
		f. suasana psikologis yang kondusif dalam	4

		ruang pembelajaran	
	2. Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *outdoor*	a. prinsip umum pengelolaan lingkungan belajar *outdoor*	2
		b. spesifikasi lingkungan belajar *outdoor*	6
		c. jenis permainan dan perlengkapan aktivitas di luar kelas	3
		d. suasana psikologis yang kondusif dalam pembelajaran *outdoor*	4
	3. Pilar-pilar Pedoman Sekolah Aman	a. fasilitas sekolaha aman	8
		b. manajemen bencana di sekolah	6
		c. pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana	4

1) Pengisian Insturmen

Cara pengisian instrumen pengelolaan lingkungan belajar lembaga PAUD di kawasan rawan bencana ini adalah dengan meminta kesediaan responden (perwakilan setiap lembaga PAUD) untuk menjawab semua pertanyaan yang

diajukan dengan cara memilih salah sati dari limajawaban yang dapat dipilih. Penentuan jawaban dilakaukan dengan mengisi salah satu kolom yang tersedia dengan memberi tanda centang sesuai dengan jawaban yang akan dipilih.

2) Penskoran Instrumen

Teknik penilaian digunakan untuk mengolah hasil instrumen dengan memberikan skor dengan *rating scale* dan menggunakan kategorisasi nilai SS, S, CS, KS, SKS, dengan rincian sebagai berikut:

SS= Sangat Sesuai

S = Sesuai

CS= Cukup Sesuai

KS= Kurang Sesuai

SKS = Sangat Kurang Sesuai

Skor instrumen pengelolaan lingkungan belajar PAUD di kawasan rawan bencana skala A dilakukan pengkategorisasian skor ideal, dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari skor maksimum ideal

Skor maksimum ideal = jumlah soal x skor maksimal

Variabel	Skor Maksimal Ideal
Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di Kawasan Rawan Bencana	66 x 5 = 330
Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor*	33 x 5 = 165
Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Outdoor*	15 x 5 = 75
Pilar-pilar Sekolah Aman	18 x 5 = 90

b. Mencari skor minimum ideal

Skor minimum ideal = jumlah soal x skor minimal

Variabel	Skor Minimal Ideal
Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di Kawasan Rawan Bencana	66 x 1 = 66

Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor*	33 x 1 = 33
Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Outdoor*	15 x 1 = 15
Pilar-pilar Sekolah Aman	18 x 1 = 18

c. Mencari rentang

Rentang = skor maksimum ideal – skor minimum ideal

Variabel	**Skor Maksimal Ideal**
Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di Kawasan Rawan Bencana	330 – 66 = 264
Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor*	165 – 33 = 132
Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Outdoor*	75 – 15 = 60
Pilar-pilar Sekolah Aman	90 – 18 = 72

d. Mencari interval

Interval = rentang : 5

Variabel	**Skor Maksimal Ideal**
Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di Kawasan Rawan Bencana	264 : 5 = 52.8 = 53
Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor*	132 : 5 = 26.4 = 26
Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Outdoor*	60 : 5 = 12
Pilar-pilar Sekolah Aman	72 : 5 = 14.4 = 14

Dari langkah-langkah diatas, disimpulkan kriteria pedoman kategorisasi profil pengelolaan lingkungan belajar di kawasan rawan bencana serta kategorisasi pada setiap sub dimensi skala A, diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Pedoman Kategorisasi Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di Kawasan Rawan Bencana

Variabel	Kategori	Interval
Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di Kawasan Rawan Bencana	Sangat Sesuai	278 – 330
	Sesuai	225 – 277
	Cukup Sesuai	172 – 224
	Kurang Sesuai	119 – 171
	Sangat Kurang Sesuai	66 – 118
Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Indoor*	Sangat Sesuai	139 – 165
	Sesuai	112 – 138
	Cukup Sesuai	85 – 111
	Kurang Sesuai	60– 86
	Sangat Kurang Sesuai	33 – 59
Prinsip Pengelolaan Lingkungan Belajar *Outdoor*	Sangat Sesuai	63 -75
	Sesuai	50 – 62
	Cukup Sesuai	37 – 49
	Kurang Sesuai	25 – 36
	Sangat Kurang Sesuai	15 – 24
Pilar-Pilar Sekolah Aman Bencana	Sangat Sesuai	76 – 90
	Sesuai	61 – 75
	Cukup Sesuai	46 – 60
	Kurang Sesuai	33– 45
	Sangat Kurang Sesuai	18 – 32

E. Prosedur Pengembangan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini dikembangakan sendiri oleh peneliti, yang setelah proses penyusunan kisi-kisinya, dilanjutkan dengan melakukan penyusunan kuesioner dan uji validitas. Setelah tahap validitas, maka

kuesioner dapat digunakan sebagai alat dalam mencari data dalam penelitian ini.

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian disusun oleh peneliti dengan mengacu pada buku Pengelolaan Lingkungan Belajar oleh Mariyana (2010) dan Pedoman Sekolah Aman oleh BNPB yang kemudian dikembangkan kedalam tiga pilar oleh Kemendikbud dan Unicef.

2. Penyusunan Kuesioner

Kuesioner disusun dalam bentuk kuesioner tertutup, dimana responden hanya perlu memilih pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti.

3. Uji Validitas

Adapun proses uji validasi instrument dalam penelitian ini yaitu validasi menggunakan pendapat dari ahli atau *expert judgement.*

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan tahap-tahap yang dapat dilakukan untuk menganalisis data. Arikunto (2006) menjelaskan teknik analisis data diantaranya adalah:

1. Persiapan, yang meliputi pengecekan kelengkapan data dan macam isian data
2. Tabulasi data, yaitu memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

a. Menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian
b. Mengadakan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat mengenaik variabel yang akan diukur dalam penelitian
c. Menentukan desain atau metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini

d. Membuat surat izin penelitian pada instansi terkait yang akan ditujukan kepada sekolah yang akan dijadikan sebagai responden penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan

b. Memberikan angket/kuesioner dengan menjelaskan bagaimana cara mengisi kuesioner

c. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden

3. Tahap Pengolahan Data Penelitian

a. Verifikasi Data

Verifikasi dara bertujuan untuk memastikan jumlah kuesioner yang telah diisi da n dikumpulkan oleh responden

b. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk merekap hasil temuan pada kuesioner yang diisi oleh responden dan mengolahnya ke dalam tabel

c. Penyekoran Data

Setelah ditabulasi, data diberi skor agar dapat ditinjau lebih lanjut hasil temuan dari kuesioner.

4. Tahap Penyelesaian Penelitian

Setelah selesai mengambil data dan mengolahnya, peneliti akan menampilkan hasil penghitungan data penelitian, kemudian akan dibahas hasil analisis penelitian berdasakan teori yang digunakan. Pada bagian terakhir, peneliti menarik kesimpulan, saran, dan rekomendasi penelitian berdasarkan hasil penelitian dan seluruh proses penelitian.